

EFEKTIFITAS STRATEGI READING A LOAD GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA

Cut Nya Dhin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

email: cutnyak.dhien@ar-raniry.ac.id

Abstract

Ideally, the teacher can use a variety of appropriate strategies in the learning process. This study aims to find out how the level of students' ability to read the Koran in MAN I Aceh Selatan and how teachers use learning strategies to improve students' ability to read the Koran in MAN I Aceh Selatan. Data collection techniques are carried out using observation, interviews, and documentation. This research is Field Research (field research) is descriptive qualitative analysis. The results showed that students of MAN I Aceh Selatan were able to read the Koran because of the cooperation between the principal and the teacher who was very selective in accepting prospective new students. Students' ability to read the Koran is different, for those who are not fluent. The solution made by teachers and principals is that they will be guided in extracurricular activities called the "tilawah" extracurricular activities conducted every Friday, which are taught how to pronounce the correct letters, speeches, tajweed and songs in reading the Koran. those who are already fluent and have good voices they will be appointed as peer teachers whose purpose is also to help students who are not fluent. In addition, the school will also bring teachers from LPIQ, so that children gain insight, are fluent and can be rhythmic, while the strategies used in Al-Quran learning children are required to "read a loud" when reading the Koran, they should not be ashamed, because their voices will be heard by friends and teachers, so that one another can judge each other and the teacher is easier to correct mistakes so they can be fast.

Keywords: Strategi; Reading a Load; guru; Kemampuan; membaca; Al-Quran

PENDAHULUAN

Mempelajari al-Qur'an merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang menjabarkan tentang seluruh aspek kehidupan yang telah Allah swt ciptakan. Untuk

itu Al-qur'an tidak hanya di kenal sebagai kitab umat Islam, namun lebih luas dari itu Al-qur'an merupakan tuntunan dan pedoman bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya terkandung rahasia-rahasia ilmu. Keutamaan Al-qur'an ini mulai terkuak seiring dengan perjalanan waktu dan masa. Al-qur'an sekarang semakin laris dikaji oleh para ilmuwan. Tarbukti, Al-qur'an banyak memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin nyata lewat kajian dan percobaan yang mengagumkan.

Begitulah pentingnya Al-qur'an dalam kehidupan manusia sehari-hari menjadikan Al-qur'an sebagai satu-satunya kitab yang telah ditelaah oleh jutaan manusia dari masa ke masa dan menjadi satu-satunya kitab di dunia yang di hafal oleh jutaan orang umat manusia. Memang saat ini Al-qur'an telah di bukukan, namun penghafalan Al-qur'an tetap dijadikan salah satu pengajaran tetap di Sekolah-sekolah seluruh dunia. Hal ini sangat sejalan dengan keinginan sebagian besar rakyat Aceh yang menginginkan pemberlakuan Syari'at Islam secara *kaffah* dan hal ini ditandai dengan penerapan norma-norma hukum Islam dalam penyelenggaraan pemerintahan di Aceh.

Penyebutan *Makharij Al-Huruf* dalam membaca Al-Quran seringkali menjadi kendala bahkan sudah jarang sekali ada siswa yang mampu menghafal Al-qur'an selain dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan keaslian teks dari Al-qur'an itu sendiri, juga berguna dalam proses ritual umat Islam. Dalam setiap shalat lima waktu, umat Islam diwajibkan untuk membaca Al-qur'an Selain itu di terangkan dalam berbagai riwayat mengenai keutamaan-keutamaan bagi mereka yang menghafal Al-qur'an.¹

Strategi yang digunakan guru dalam belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Tentu dapat dinilai baik atau tidaknya

¹Umar Taqwim, *7,5 Jam Bisa Membaca Al-qur'an Metode Tsaqifa Panduan Praktis Membaca Al-qur'an Secara Mandiri Revolusi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011), h.20

seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Dikatakan guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan mampu menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidakpahaman tentang materi yang diajarkan biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, menggunakan teknik penyampaian dalam pembelajaran yang tidak tepat dalam suatu maksud pelajaran yang hendak dicapai, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, sehingga guru tersebut sulit mengendalikan kelas.²

Penjelasan di atas merupakan kendala-kendala utama dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, idealnya sebagai sumber belajar guru harus mampu menguasai bahan ajar, sehingga ia dapat mengoptimalkan strategi apa yang sesuai digunakannya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan. Di samping itu, sebagai demonstrator, guru harus mampu mendemonstrasikan atau menunjukkan kepada siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.³

Penggunaan strategi *reading a loud* yaitu salah satu cara yang digunakan di sekolah MAN I Ace Selatan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-quran. *Reading aloud* yang

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, cet. 1, 2006), h.20

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, cet. 1, 2006), h. 25.

dimaksud adalah membaca dengan suara yang keras yang merupakan solusi dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam membaca Al-qur'an⁴ Strategi ini tentu dapat diterapkan penggunaannya dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan *Makharij Al-Huruf*, dan tajwid dalam pembelajaran Al-qur'an. Dari gambaran sekilas tentang penggunaan strategi yang telah diterapkan oleh guru di harapkan sebagai salah satu strategi untuk memudahkan siswa pada pembelajaran Al-qur'an Metode ini digunakan sebagai pengganti metode tartil . Dimana kebiasaann siswa pada saat membaca Al-Quran suaranya pelan dan kurang memperhatikan bagaimana cara pengucapan huruf yang benar (*Makharij Al-Huruf*) dan ilmu tajwid, kemudian siswa pada saat di minta untuk membacakannya di depan kelas mereka tidak lancar. Atas dasar inilah timbul inisiatif penggunaan strategi *reading aloud* setelah metode tartil berlangsung lama dan tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjadi keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mendapatkan gambaran tentang: 1). Aktivitas guru dalam proses pembelajaran 2). Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di MAN I Aceh Selatan 3). Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di MAN I Aceh Selatan.

⁴ Mukhlisoh Zawawie, *Pendoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an* (Solo:Tinta Medina, cet. 1, 2011),h. 88

Hasil penelitian ini diharapkan dapat terperinci, serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian tentang Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-quran. Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh J. Moleong Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada.⁵

Metode kualitatif dominan lebih bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari suatu fenomena. Sifat natural yakni penelitian kualitatif mempunyai latar belakang yang dimiliki sebagai sumber data langsung, kemudian bersifat deskriptif dalam makna data yang diperoleh berupa kata-kata gambar perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik melainkan dalam bentuk kualitatif dalam arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi.⁶

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat partisipan yakni selain peneliti mengamati objek yang diteliti akan tetapi peneliti ikut aktif dalam proses kegiatan menjadi penguji bagi siswa-siswa yang dilihat kemampuannya dalam membaca al-quran.

Lokasi penelitian ini bertempat pada MAN 1 yang terletak di Aceh Selatan. Sumber data yang utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata yang diamati. Wawancara atau tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen, arsip. Data utama diperoleh dari informan, yaitu semua pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian dan yang mengetahui kegiatan tersebut.⁷

⁵ Lexi J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 5

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38-39.

⁷ Bogdan dan Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Intruduction to Theory and Methods*,...h. 9

Nara sumber atau subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya sesuai fokus penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan informan yaitu: 1) Subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian, 2) Subjek merupakan guru yang masih aktif mengajar di Sekolah tersebut, 3) subjek yang punya cukup banyak waktu memberikan informasi

Penetapan informan berdasarkan pertimbangan di atas disebut penetapan informan dalam penelitian ini mengacu kepada penetapan secara *purposif* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dengan permasalahan proses pembelajaran Al-Quran di sekolah tersebut. yaitu: (1) Kepala sekolah, (2) Guru. Penentuan narasumber bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah *purposif*.

Subjek merupakan kelompok yang menjadi pusat penelitian bagi peneliti sebagai tempat untuk menggeneralisasi hasil penelitiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru, Kepala Sekolah MAN I Aceh Selatan serta 4 murid yang dijadikan objek observasi. Teknik penarikan subjek penelitian yang akan digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen.⁸ Teknik analisis data penulis menggunakan teknik yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman, menurut beliau ada tiga tahapan dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni: 1) Reduksi Data/Penggolongan Data; 2) Display Data atau Penyajian Data; 3) verifikasi atau penarikan kesimpulan

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...h. 181

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa-siswi MAN I Aceh Selatan mampu membaca Al-Qur'an, ini disebabkan karena sekolah MAN I Aceh Selatan sangat selektif dalam penerimaan siswa baru yang akan masuk ke MAN I Aceh Selatan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak H. Dailami Hasmar, S. Ag. yang baru di angkat sebagai kepala sekolah pada tanggal 22 Februari 2018, menyatakan bahwa: siswa-siswi MAN I Aceh Selatan, jumlah siswa secara keseluruhan 388 siswa, kelas X IPA dan IPS 140 siswa, kelas XI IPA dan IPS 103 siswa dan Kelas XII IPA dan IPS 145 siswa.

Alhamdulillah siswa-siswi bisa/mampu membaca Al-Qur'an, karena untuk masuk MAN I Aceh Selatan ada tes yang sangat berat/orgen adalah membaca Al-Qur'an, bagi mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an secara otomatis mereka tidak akan lulus dan mohon maaf untuk tidak diterima, apabila mereka ingin juga tetap mau masuk ke MAN I, sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua mereka untuk mau belajar diluar sekolah MAN I dan membawa pulang kembali anak mereka, karena rentang waktu untuk proses pembinaan satu orang siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama juga kita membimbing 100 orang, jangan sampai karena satu orang mengabaikan kepentingan orang lain, sekolah mengutamakan kualitas bukan kuantitas.

Setiap siswa kemampuan membaca Al-qurannya beda-beda, ada yang lancar dan ada yang belum lancar, bagi mereka yang baca Al-Qurannya belum lancar, maka mereka akan di bimbing dalam kegiatan yang di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler tilawah. Di ekstrakurikuler tilawah mereka akan di ajarkan tentang: Bagaimana penyebutan huruf Al-Quran yang benar, Tajwid dan lagu-lagu di dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran Al-Qur'an, Yang sudah mengajar sejak tahun 2005 (berarti sudah berjalan sekitar 12 tahun), bahwa beliau sebenarnya mengajar mata pelajaran Biologi karena ada kemampuan mengajar pembelajaran Al-Qur'an dari

pihak sekolah mempercayakan untuk mengajar mata pembelajaran tersebut, dan beliau mengatakan bahwa siswa-siswi MAN I Aceh Selatan sebahagian besar mampu membaca Al-Qur'an, walaupun setiap siswa kemampuannya berbeda-beda (tidak sama), yang kurang lancar dibimbing dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler atau disebut dengan ekstrakurikuler tilawah, mereka diajarkan tentang tajwid, Makharij huruf Al-Qur'an, kefasihan, dan lagu-lagu yang akan digunakan dalam membaca Al-Qur'an.

Lagu-lagu yang sudah diajarkan seperti: Bayati, Nahwan, Qoro, Hijaz, Syikoh, dan Jiharkah, sedangkan surat yang sudah dibaca antara lain: Surat Al-Baqarah ayat 113, surat Al-Mu'minin, surat Al-Isra ayat 1 dan surat Ali Imran ayat 102. Ada siswa yang memiliki kelebihan didalam membaca Al-Qur'an mereka bisa dijadikan sebagai guru sebaya yang tujuannya untuk membantu kawan-kawannya yang belum lancar dan siswa inipun termasuk qori di MAN I Aceh Selatan dan juga pernah mengikuti perlombaan Al-Qur'an di Kabupaten Mengke dan Tapaktuan.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran menurut bapak H. Dailami Hasmar, S. Ag. Yaitu dengan belajar duduk melingkar, dan mereka duduknya dibawah tikar di ruang musolla yang suasananya tenang dan aman agar mereka lebih konsentrasi. Sedangkan menurut ibu Laili hayani, S. Pd.I pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yaitu dengan belajar kelompok dan membentuk halaqah (program pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperdalam ilmu keagamaan, dengan cara duduk melingkar). Dimana guru pembelajaran Al-Quran dengan suara keras terlebih dahulu yang baca, kemudian anak-anak mengikuti, setelah itu satu-satu kembali mengulang sampai mereka bisa

Alat instrument yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Quran menurut bapak H. Dailami Hasmar, S. Ag dengan membuat selebaran kertas yang berisi tentang kemajuan yang dicapai anak-anak didalam pembelajaran Al-Quran yang di evaluasi seminggu sekali, kemudian

menurut ibu pembelajaran Al-Quran alat instrumen yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan selebaran cek lis yang isinya tentang kemajuan anak-anak di dalam pembelajaran Al-Quran yang di evaluasi selama seminggu sekali.

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menurut ibu Laili Hayani (guru pembelajaran Al-Qur'an) setelah surat dibacakan oleh guru, kemudian di ikuti oleh siswa-siswi, dan siswa-siswi tidak boleh takut untuk mengeluarkan suara keras pada saat membaca Al-Quran karena tidak bisa lagu, yang terpenting makhrijul huruf dan tajwidnya benar, dengan suara keras siswa yang lain bisa mendengar dan gurupun bisa mengetahui bisa atau tidaknya siswa-siswi didalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut bapak Dailami Hasmar (kepala sekolah) Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, siswa-siswi harus banyak latihan dan mengulang-ulang apa yang sudah diajarkan, seperti: membaca Makhrijul huruf, tajwid dan lagu yang akan digunakan untuk membaca Al-Qur'an (semua dibaca dengan bersuara keras). Strategi lain yang digunakan yaitu: dengan mengundang guru dari LPIQ, tujuanya agar anak-anak bertambah wawasan, faseh dalam penyebutan huruf Al-Qur'an, lancar membaca Al-Qur'an dan juga bisa lagu didalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an oleh guru dengan suara keras, mereka senang, awalnya mereka tidak faseh dalam penyebutan huruf dan tajwid, Alhamdulillah jadi sudah bisa dan mereka melanjutkan belajar Al-Qurnya dengan lagu-lagu. untuk anak-anak membaca Al-Quran dengan suara keras, mereka bisa tahu kemampuan masing-masing, sedangkan untuk guru bisa cepat memperbaiki kesalahan yang dibaca anak-anak.

Data menunjukkan bahwa: guru pembelajaran Al-Quran (ibu Laili Hayani, S. Pd.I) menggunakan strategi menyesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu strategi reading aloud (bersuara keras), dengan seringnya

latihan dan mengulang-ulang di dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yaitu: dengan belajar kelompok dan membentuk halaqah Yang jumlah siswanya 10 atau lebih. Sedangkan menurut bapak H. Dailami Hasmar, S. Ag. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran siswa-siswi MAN I Aceh Selatan harus bersuara keras saat membaca Al-Quran, rajin latihan dan mengulang-ngulang, guru bisa langsung membenarkan kesalahan yang dibaca anak-anak.

Siswa-siswi mengikuti pembelajaran Al-Qur'an adalah atas keinginan mereka sendiri karena setelah mereka membaca Al-Quran dengan suara keras, mereka menjadi lebih fasih dalam penyebutan makhrijul huruf, dan ilmu tajwid sehingga mereka berkeinginan untuk mempelajari juga lagu-lagu Al-Quran sehingga menjadi Qori seperti kawan mereka yang bernama Munadi kelas II IPS. Mereka merasa ada kendala pada saat melagukan baca Al-Qur'an, terutama pada pengambilan napas untuk nada tinggi. Oleh karena itu siswa juga mengakui bahwa guru pembelajaran Al-Quran pernah membantu dengan meluangkan waktu lebih, untuk melatih dan mengulang-ngulang membaca Al-Quran dengan sabar.

PENUTUP

Pembelajaran Al-Qur'an di MAN I Aceh Selatan adalah supaya siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan membawa harum nama baik sekolah MAN I Aceh Selatan. Imej (tanggapan) masyarakat tentang anak-anak lulusan MAN tidak bisa membaca Al-Qur'an semuanya itu tidak benar., karena MAN I Aceh Selatan adalah sekolah agama, akreditasinya juga A. Oleh sebab itu sekolah MAN I Aceh Selatan sangat selektif di dalam menerima siswa baru.

Sedangkan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Quran adalah dengan menggunakan strategi reading aloud (suara keras), Oleh sebab itu kesulitan yang dihadapi siswa adalah mengambil nafas

pada saat lagu bernada tinggi. Sedangkan usaha yang dilakukan guru pembelajaran Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran adalah dengan cara meluangkan waktu untuk melatih dan mengulang-ulang membaca huruf Al-Qur'an, sedangkan usaha dari sekolah dengan memanggil guru dari LPIQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq, "Implementasi Strategi Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember" Skripsi, Fakultas Tarbyiah UIN Sunan Ampel, 2009.
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Ciputat: Ciputat Press, cet. 3, 2010.
- Jawahir, Teknik dan Strategi Pembelajaran
- Mukhlisoh Zawawie, Pendoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an Solo: Tinta Medina, cet. 1, 2011.
- Natriya Faisal Rachman, "Pengaruh dari Interactive Read-Aloud dan Kreativitas dalam Kompetensi Membaca, Sebuah Penelitian experiment di SMA N 1 Karas Magetan" (Tesis, Program Pascasarjana (UNSM) Universitas Sebelas Maret, (Surakarta, 2011-2012), Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2006), Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Umar Taqwim, 7,5 Jam Bisa Membaca Al-qur'an Metode Tsaqifa Panduan Praktis Membaca Al-qur'an Secara Mandiri Revolusi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Group, cet. 1, 2006.